

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro. Sehubungan dengan peneliti ini, maka yang harus diketahui oleh peneliti adalah kondisi geografis, demografis, keadaan sosial ekonomi dan gambaran subyek peneliti.

a. Lokasi Geografis

1). Letak Desa

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Desa Ngumpakdalem. Desa Ngumpakdalem merupakan wilayah yang dataran menengah keatas. Dimana sebagian wilayah sebelah barat termasuk wilayah dataran tinggi dan sebagian wilayah sebelah utara rendah. Dalam satu desa terdiri dari beberapa dusun, yang antara dusun satu dengan dusun yang lainnya jaraknya berdekatan. Jarak antara desa ke kota letaknya cukup dekat, sehingga desa Ngumpakdalem termasuk daerah

pedesaan. Lebih jelasnya dibawah ini adalah tabel jarak dari desa kekota.⁷⁴

Tabel 3.1 Jarak dari Desa Kekota

No	Keterangan	Jarak	Waktu Tempuh
1.	Dari Desa Ke Kecamatan	7 Km	20 Menit
2.	Dari Desa Ke Kabupaten	11 Km	15 menit
3	Dari desa Ke Propinsi	11,4 Km	3 Jam

Sumber: Monografi desa Ngumpakdalem tahun 2014

2). Batas Desa

Batas Desa Ngumpakdalem berbatasan dengan desa lain yang masih dalam satu kecamatan. Adapun batas Desa Ngumpakdalem adalah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kedungrejo
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Dalem
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Semodikarang.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Panggang.

Desa Ngumpakdalem dibagi menjadi 5 dusun dengan jumlah penduduk 9.927 jiwa. Menurut pemagian wilayah adalah sebagai berikut:

- (a) Kedungrejo
- (b) Bogo
- (c) Panggang
- (d) Ngumpak

⁷⁴ Dokumentasi Kantor Kelurahan Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, 10 Mei 2014

(e) Dalem

Desa Ngumpakdalem merupakan daerah dataran tinggi dengan tanah subur berupa sawah dengan pengairan irigrasi yang mengairi seluruh area pertanian, sehingga penanaman dua kali panen dalam satu musim untuk tanaman yang tanah terhadap kekeringan misalnya umbi-umbian, ketela pohon, ketela rambat dan lain-lainya.

3). Luas Desa

Desa Ngumpakdalem mempunyai luas tanah secara keseluruhan 798.283 ha, yang terbagi menjadi beberapa bagian. Seperti di desa lain. Desa Ngumpakdalem dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Burhani. Dalam pemerintahannya, kepala desa dibantu oleh beberapa perangkat desa yang lainnya seperti Sekdes, Kesra, Dusun dan Saksi yang lainnya.

b. Kondisi Geografis

1). Penduduk

Desa Ngumpakdalem yang luas keseluruhannya 798.283 ha, terbagi menjadi beberapa bagian. Desa tersebut dihuni oleh 9.927 jiwa, yang terdiri 4.887 laki-laki dan 5.040 perempuan (data rekapitulasi jumlah penduduk akhir bulan 2014). Berdasarkan jumlah tersebut, jumlah jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari jenis kelamin perempuan dengan selisih 153 jiwa. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Ngumpakdalem Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4.887 jiwa
2	Perempuan	5.040 jiwa
Jumlah		9.927 jiwa

Sumber: Monografi desa Ngumpakdalem tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di desa Ngumpakdalem dengan jumlah penduduk 9.927 jiwa, yang terdiri 4.887 laki-laki dan 5.040 perempuan. Jumlah kepala keluarga 2.589 kk dari 5 dusun. Untuk perempuan yang berjumlah 5.040 ada yang sudah menikah dan ada juga yang belum menikah.

Menurut pengamatan penulis secara global wilayah desa Ngumpakdalem yang memiliki lima dusun kebanyakan pihak lelaki yang lebih muda dari pada perempuan, walaupun sebagian perempuan lebih muda dari pada lelaki. Latar belakang orang tua yang kurang mampu akan mempercepat pernikahan tersebut dengan alasan mengurangi perekonomian yang ditanggung oleh orang tua. Meraknya pernikahan dini menjadi alasan untuk menikahkan anaknya. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:⁷⁵

⁷⁵ Mukri, *Pembantu Pencatatan Nikah (PPN)*, 10 Mei 2014.

Tabel 3.3 Data Pernikahan Dini

No	Tahun	Pernikahan	Pernikahan dini
1	2007	77 pasangan	1 pasangan
2	2008	63 pasangan	3 pasangan
3	2009	66 pasangan	2 pasangan
4	2010	37 pasangan	4 pasangan
5	2011	36 pasangan	1 pasangan
6	2012	124 pasangan	2 pasangan
7	2013	57 pasangan	1 pasangan
8	2014	12 pasangan	1 pasangan
Jumlah		472 pasangan	15 pasangan

Sumber: Monografi desa Ngumpakdalem tahun 2014

2). Mata Pencaharian

Desa Ngumpakdalem yang dihuni 9.927 jiwa secara keseluruhan bermata pencaharian beragam, tetapi yang lebih dominan adalah sebagai pedagang, adapun yang lain sebagai PNS, petani, buruh tani, tukang, industri, lainnya. Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah penduduk desa Ngumpakdalem menurut pencaharian.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Desa Ngumpakdalem Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Dagang	1010 orang
2.	PNS	221 orang
3	Petani	209 orang
4.	Buruh Tani	765 orang
5	Tukang	67 orang
6	Industri	30 orang
7	Lainya	162 orang
Jumlah		2.464 orang

Sumber: Monografi desa Ngumpakdalem 2014

Penduduk desa Ngumpakdalem mata pencahariannya mudah diklasifikasikan karena sebagian besar mereka mempunyai pekerjaan, misalnya buruh tani bekerja pada petani sendiri. Namun tidak sedikit masyarakat desa Ngumpakdalem yang merantau keluar daerah. Adapun yang menetap biasanya bagi tenaga kerja pegawai negeri, pedagang dan lain-lain.

Dalam kehidupan masyarakat desa Ngumpakdalem, kehidupan yang kuat mendominasi perilaku sosial budaya terukti dengan sifat dan karakteristik yang telah mengakar, yaitu:

- a. Gotong royong dan kekeluargaan
- b. Solidaritas yang tinggi
- c. Kepercayaan yang kuat
- d. Patuh kepada ulama' dan orang yang dituakan.
- e. Lebih mengutamakan musyawarah.

3). Pendidikan dan Tingkat Keagamaan

Dari segi pendidikan masyarakat desa Ngumpakdalem sedang karena yang lulus sekolah dasar SD menduduki jumlah terbesar. Selain itu banyak mereka yang melanjutkan sekolah lanjut tingkat pertama SLTP. Sekolah lanjut tingkat atas SLTA dan sederajat, bahkan sampai kejenjeng perguruan tinggi.

Tabel 3.5 Komposisi Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Perguruan Tinggi	221 orang
2	Tamat SLTA	3.500 orang
3	Tamat SLTP	974 orang
4	Tamat SD	1.219 orang
5	Tidak Tamat SD	205 orang
6	Belum Tamat SD	350 orang
7	Tidak Sekolah	539 orang
Jumlah		4. 518 orang

Sumber: Monografi desa Ngumpakdalem 2014

Kesadaran orang tua meyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan formal dapat dikatakan sedang.

Dari segi agama masing-masing penduduk bebas untuk memilih agama menurut kepercayaannya, akan tetapi desa Ngumpakdalem kebanyakan memeluk agama Islam 9.925 orang dan non Islam 2 orang.

Tabel 3.6 Komposisi Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	9.925
2	Kristen	2
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Lain-lain	-

Sumber: Monografi desa Ngumpakdalem 2014

Dari tingkat pemahaman agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat desa Ngumpakdalem banyak diantara mereka yang taat menjalankan ajaran agama seperti, shalat, zakat, puasa dan lain-lain yang berhuungan langsung dengan Allah SWT, maupun sesama manusia yang lain,

pengajian diadakan setiap dusun secara rutin juga dalam peringatan hari besar agama Islam yang diseleggarakan para ulama’.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

1). Perumahan dan Tempat Ibadah

Desa Ngumpakdalem, walaupun sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pedagang, tetapi soal rumah selalu dinomer satukan. Banyak orang yang berkerja dengan tujuan bisa memperindah rumahnya. Itulah satu alasan orang tau tidak bisa meyekolahkan anaknya. Anak-anaknya dari kecil sudah bisa disuruh untuk mencari uang untuk menamah biaya kehidupan keluarganya juga untuk bisa memperindah rumahnya. Dengan demikian rumah-rumah penduduk di desa Ngumpakdalem pada umumnya sudah permanen.

Untuk menunjang pengalaman ibadahnya penduduk desa Ngumpakdalem yang keseluruhanya beragama Islam, maka sudah semestinya mempunyai tempat ibadah. Didesa Ngumpakdalem terdapat beberapa masjid dan mushola jumlah masjid di desa Ngumpakdalem ada 4 dan mushola 20. Sebagian besar penduduk desa Ngumpakdalem menjalankan ibadahnya dimasjid, namun ada juga yang menjalankan ibadahnya dirumahnya masing-masing dengan jamaah dengan keluarganya.

2). Kesehatan Masyarakat

Desa Ngumpakdalem memiliki bidan untuk melayani masyarakat dibidang kesehatan. Untuk menambah ilmu pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan, bidan desa dan aparat pemerintah desa sering memberikan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan bagi masyarakat dan bagaimana caranya menjaga kesehatan.

Hal ini dilakukan saat perkumpulan-perkumpulan rutin dan ketika posyandu yang diselenggarakan satu bulan sekali. Di desa Ngumpakdalem, dalam hal kesehatan masyarakat bersama-sama dengan aparatur desa bersama-sama semaksimal mungkin untuk menciptakan masyarakat yang aman dan juga sehat dalam berbagai macam penyakit.

3). Keadaan Rumah Tangga

Jumlah penduduk desa Ngumpakdalem 9.927 jiwa yang terbagi menjadi 2589 kepala keluarga (KK) sarana penerangan 100% penduduk desa Ngumpakdalem sudah mendapatkan aliran listrik penduduk yang memiliki televisi hamper semuanya punya. Namun kebanyakan mereka hanya menggunakan televisi untuk melihat hiburan sehingga pengetahuan atau informasi yang diterima tidak banyak.

Saat ini yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak hanya tinggal sedikit. Sebagian besar dari penduduk

telah menggunakan kompor gas atau kompor minyak tanah. Akan tetapi terkadang mereka yang sudah menggunakan kompor gas tetap memiliki persediaan kayu bakar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa desa Ngumpakdalem merupakan desa yang sedang, tetapi masih tradisional.

2. Deskripsi Konselor dan Klien

1. Deskripsi Konselor

Konselor merupakan pembimbing atau sosok yang membantu seseorang mengatasi hambatan-hambatan perkembangan klien dan untuk mencapai perkembangan aktivitasnya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Konselor masih bersetatus mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam kesempatan kali ini peneliti sekaligus menjadi konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Adapun biodata konselor pada konseling keluarga dalam menangani problematika pernikahan dini adalah

Nama : Faizaturrohmah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Riwayat Pendidikan : TK Darmawanita Belun.

SDN Belun

SMP Negeri Temayang

MA Abu Dzarrin Kendal.

Pengalaman konselor dalam mengatasi masalah di waktu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) menangani anak yatim yang bernama Dwi Prasetyo masalah yang dialaminya adalah susah berbicara dan pemalau.⁷⁶ Di SMP Jati Agung Sidoarjo,⁷⁷ konselor pernah melakukan pojok konseling.⁷⁸ Dalam hal itu konselor mempunyai pengalaman-pengalaman yang lain terkadang ada juga teman curhat.

2. Diskripsi Klien

Pada dasarnya klien adalah orang yang mempunyai masalah pribadi atau sosial dan tidak mampu memecahkan sendiri permasalahannya, sehingga dengan kesadaran sendiri mengharapkan bantuan dari seorang yang mampu dalam hal itu.

Adapun yang menjadi klien adalah:

1). Identitas Klien (Suami)

Nama	: Rofik (samaran)
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam.
Tamat Sekolah	: MTs Abu Dzarrin 2012
Jumlah saudara	: 2 bersaudara
Anak ke	: Dua

⁷⁶ Yayasan Al-Madina Bratang Surabaya tanggal 9 september-12 oktober 2013

⁷⁷ SMP Jati Agung Sidoarjo, tanggal 14 juni 2013

⁷⁸ Halaman Auditorium Tarbiyah, tanggal 28 agustus 2013

2). Identitas Klien (Istri)

Nama : Leli (samaran)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam.
 Tamat Sekolah : MA Abu Dzarrin 2011
 Jumlah saudara : 2 bersaudara
 Anak ke : Pertama

3). Keadaan Ekonomi Klien

Dapat dilihat dari segi ekonomi klien dapat diklasifikasikan ke dalam kelas menengah kebawah. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhannya sehari-hari klien yang kadang terpenuhi dan kadang tidak terpenuhi. Keluarga klien sendiri pendapatannya dari bercocok tanam atau bertani yang mengandalkan panen untuk bisa mendapatkan uang. Adapun keterangan informasi dari tetangga klien:

Sumarni (tetangga klien) : Keluarganya itu ekonominya kurang Mbak padahal iya anaknya cuman dua bersaudara, namanya juga orang desa, kalau sudah cukup untuk makan iya Alhamdulillah Mbak, yang penting tidak hutang kepada tetangga.⁷⁹

Keadaan perekonomian inilah yang menjadi pertimbangan keluarga tidak melanjutkan sekolah kejenjang

⁷⁹ Wawancara tanggal 25 April 2014

SMA/MA dan akhirnya klien menikah dengan orang yang dicintainya.

4). Kepribadian Klien

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap klien secara intensif, peneliti menemukan kepribadian-kepribadian yang menarik dari klien, diantaranya klien sangatlah ingin memiliki pekerjaan yang bisa menghidupi keluarganya biar tidak menggantungkan kepada mertuanya, tetapi klien kurang percaya diri untuk melamar pekerjaan dikarenakan dia lulusan MTs.

3. Deskripsi Masalah

Masalah adalah sesuatu yang membebani perasaan dan pikiran seseorang yang harus segera mendapatkan penyelesaian. Sebab sering kali masalah-masalah yang terjadi pada diri seseorang apabila tidak ditangani dan dibiarkan berlarut-larut, maka hal ini nantinya akan dapat terekspresikan kedalam bentuk-bentuk perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri dan bahkan dapat berimbas pada orang lain. Dengan demikian, seharusnya masalah bisa dijelaskan kepada seorang teman, keluarga atau kepada orang yang mungkin bisa membantu untuk mencari jalan keluarnya yaitu dengan sikap terbuka dan jujur.

Seperti kasus yang dialami Rofik (nama samara), awal masalah yang dihadapi klien adalah dulunya menikah dengan istri tidak disetujui oleh orangtuanya istri dikarenakan suami orang yang tidak

punya. Tapi lama kelamaan akhirnya orang tua istri setuju dengan pernikahan itu.

Mereka tinggal dirumah istri yang mana suami belum memiliki pekerjaan dan akhirnya menggantungkan orangtua istri. Dan timbulah masalah yang dihadapi klien adalah masalah tentang pekerjaan dan menimbulkan mereka pisah ranjang disebabkan orangtua istri mempengaruhi anaknya (istri) untuk pisah ranjang dan akhirnya istri menuruti ibunya.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Proses pendekatan client centered yang di lakukan oleh konselor dalam mengatasi masalah yang dihadapi Rofik (nama samara) adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah Identifikasi Masalah

Konselor mengadakan pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi klien. Data yang diperoleh konselor dengan wawancara dengan orang-orang terdekat klien diantaranya adalah:

1). Tetangga

Konselor : Ibu kenal masyarakat sini yang namanya Rofik?

Klien : Kenal, dia baru aja dapat masalah nak.

Konselor : Masalah apa buk kalau boleh tahu?

Klien : Ribut sama mertuanya gara-gara dia tidak kerja.

Konselor : Ow begitu.

Dalam wawancara tersebut konselor menanyakan kepada tetangganya yang bernama Suriati tentang masalah yang dihadapi klien apakah benar-benar terjadi kepada klien. Maka dari itu konselor selalu mencari data tentang klien.

2). Teman terdekatnya.

Konselor : Apakah dia masih ingin bekerja?

Klien : Iya masih. Dia malah Tanya-tanya soal pekerjaan dengan saya.

Konselor : Teruss....!!!

Klien : Saya pernah menawari pekerjaan jadi biro jasa, tapi dia tidak mau karena kurang percaya diri. Terus saya semangati akhirnya mau tapi hanya berjalan 1 minggu berhenti.

Konselor : Ow iya-ya.

Dalam wawancara tersebut konselor menanyakan kepada teman terdekatnya yang bernama Fauzi yaitu tentang pekerjaan, ternyata klien mempunyai semangat untuk mencari pekerjaan akan tetapi klien tidak percaya diri, kalau dia mampu untuk melamar pekerjaan yang dikasih tahu informasinya oleh teman terdekatnya itu. Dengan adanya semangat dari temanya akhirnya klien bekerja tetapi bertahan hanya 1 minggu klien sudah tidak bekerja.

3). Istri

Konselor : Kalau boleh tahu apa penyebabnya masalah yang Mbak alami?

Klien : Awalnya suami saya belum memiliki pekerjaan, Ibu saya kurang suka karena sudah berumah tangga pasti tanggung jawabnya banyak, akhirnya saya disuruh pisah sama suami saya, suami dirumahnya sendiri sedangkan saya dirumahnya ibu saya Mbak.

Konselor : Ow jadi awal masalah itu karena Mbak dipengaruhi Ibunya Mbak, akhirnya pisah? Apakah begitu?

Klien : Iya Mbak.

Dengan wawancara kepada istrinya Leli (nama samara) ternyata awal masalah yang dihadapi oleh pasangan ini adalah Istri dipengaruhi oleh Ibunya sehingga Istri langsung percaya.

4). Mertua

Konselor : Hal apa yang membuat Ibu mengambil keputusan kalau anaknya Ibu harus pisah sama suaminya?

Klien : Sekarang lho nak, anaknya siapa yang mau kalau anaknya tidak dinafkahi? Makanya saya suruh pisah saja suami yang tidak tanggung jawab.

Konselor : Ya buk, saya mengerti perasaan Ibu.

Dengan wawancara kepada ibu (Martini) mertuanya Rofik, ternyata mertuanya tidak suka kalau anaknya tidak dinafkahi karena suami belum memiliki pekerjaan akhirnya mertuanya ikut campur dengan masalah yang dihadapi klien sehingga klien pisah dengan istrinya.

Dengan adanya data-data yang terkumpul tentang masalah yang dihadapi oleh klien. Klien mengalami problem dengan gejala-gejala sebagai berikut:

Tabel 3.7

**Gejala-gejala yang Terjadi Pada Klien Sebelum Proses Konseling
dengan Pendekatan Clint-Centered**

No	Keadaan Klien Sebelum Proses Konseling dengan Pendekatan Client-Centered
1	Merasa disisihkan oleh keluarga
2	Perasaan bingung dan cemas
3	Tidak semangat
4	Merasa gelisah
5	Menutupi diri dengan keluarganya
6	Kurang percaya diri
7	Tidak nyaman
8	Pisah ranjang
9	Belum memiliki pekerjaan.

Sebelum timbul gejala yang dihadapi oleh klien, klien mengalami tidak memiliki pekerjaan dan pisah ranjang. Hal itu membuat klien merasa dirinya Merasa disisihkan oleh keluarga, Perasaan bingung dan cemas, Tidak semangat, Merasa gelisah, Menutupi diri dengan keluarganya, Kurang percaya diri, tidak nyaman, Pisah ranjang, Belum memiliki pekerjaan. Berawal dari permasalahan inilah klien menimbulkan masalah-masalah yang tidak di inginkan dengan ini klien meminta bantuan kepada konselor dengan harapan bisa merubah sifatnya dan bisa seperti yang diinginkan.

b. Langkah Diagnosis

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi terhadap klien dan teman-teman terdekatnya, maka konselor menyimpulkan bahwa masalah yang sedang dihadapi oleh klien adalah

problematika pernikahan dini yang dilakukan pasangan suami istri di Desa Ngumpakdalem, dikarenakan suami belum memiliki pekerjaan diwaktu sudah menikah, orang tua istri mempengaruhi anaknya agar pisah ranjang sama suaminya. Istri menuruti kemauanya orang tuanya, akhirnya suami (Rofik) tinggal dirumah orang tuanya sedangkan istri (Leli) tinggal dirumahnya.

Dari pernyataan diatas konselor mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi yaitu:

- 1). Dari hasil wawancara dengan tetangga klien yang bernama Suriati menyatakan bahwa klien merasa disisihkan oleh keluarga karena klien tidak bekerja selalu merepotkan mertuanya.
- 2). Dari hasil wawancara teman terdekatnya yang bernama Fauzi menyatakan bahwa klien meminta bantuan untuk mencarikan pekerjaan karena klien kurang percaya diri dan merasa dirinya kurang mampu untuk melamar pekerjaan sendiri. Yang saat ini akibat klien tidak mempunyai pekerjaan mertua mempengaruhi istrinya untuk pisah ranjang. Sehingga klien merasa bingung, cemas dan gelisah akan permasalahannya itu, karena disisi lain klien harus bisa menafkahi istrinya. Pada akhirnya teman tersebut memberikan suatu pekerjaan kepada klien tetapi klien hanya bertahan 1 minggu. Karena klien merasa tidak nyaman dan tidak cocok dengan pekerjaan tersebut.

- 3). Dari hasil wawancara dengan istri klien yang bernama Leli menyatakan bahwa klien selalu menutup diri dengan keluarganya karena klien tidak mau membebani keluarganya. Klien merasa jika sudah berumah tangga sendiri seharusnya masalah apapun dengan istrinya orang tua tidak ikut campur.

Bahwa dari pengamatan peneliti seorang yang berumah tangga pasti mempunyai permasalahan tidak semua rumah tangga berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, dari situlah kita bisa mengambil hikmahnya. Dari permasalahan yang dihadapi oleh klien ini dia ingin memperbaiki hubungannya dengan istrinya tetapi dia tidak berani melakukannya karena orang tua istri ikut campur dalam masalah tersebut.

c. Langkah Prognosis

Pada langkah ini konselor telah mempertimbangkan untuk memberikan alternatif bantuan yang bisa dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan bantuan dengan teknik yang bersifat langsung berupa nasehat untuk memberikan support dan motivasi, dukungan dan dorongan kepada klien agar tetap semangat, tidak mudah menyerah harus percaya diri kalau dirinya itu bisa dan tetap sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT dengan lapang dada.

2) Dengan dilakukannya konseling individu untuk memberikan pengertian dan alternatif bantuan kepada konseli mengenai pekerjaan dan menyebabkan pisah ranjang yang tentunya atas persetujuan Rofik sendiri. Setelah diketahui faktor penyebab tidak memiliki pekerjaan dan menimbulkan pisah ranjang tersebut melalui berbagai sumber, maka konselor memberikan layanan bantuan dengan menggunakan pendekatan Client-Centred yaitu suatu teknik konseling dimana konseli yang berperan aktif dalam penyelesaian masalahnya.

d. Langkah Terapi (*treatment*)

Berdasarkan masalah yang nampak dan latar belakang penyebabnya, maka pemberian bantuan yang diberikan kepada Rofik (nama samara) adalah berupa konseling individu. Langkah-langkah pemberian bantuan yang diberikan klien yaitu:

1). Memberikan support dan motivasi

Konselor : Tindakan mas...

Klien : Pasrah aja Mbak, sudah capek,,

Konselor : Sesungguhnya Allah itu tidak akan memberikan cobaan kecuali dengan kesanggupan hamba-Nya selalu bersabar, karena semua itu jika dilakukan akan membawa hikmah bagi kehidupannya mas, firman tersebut terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya Allah tidak membuat seseorang melainkan dengan kemampuannya. (QS. Al-Baqarah : 286)

Klien : Iya Mbak, saya ingin mencoba untuk cari pekerjaan lagi, yang penting halal pekerjaan itu.

Konselor: Waahhh itu cara yang bagus mas, saya yakin pasti mas bisa.

Klien : Begitu ya Mbak?

Konselor: Iya mas, lakukan saja. Saya mendukung niat baikmu.

Dari hasil konseling dengan konselor pemberian motivasi dan semangat yaitu dengan cara mendorong klien bahwa dirinya bisa berfikir untuk menyelesaikan masalahnya sendiri karena Allah itu tidak akan memberikan cobaan kecuali dengan kesanggupan hamba-Nya selalu bersabar, karena semua itu jika dilakukan akan membawa hikmah bagi kehidupannya mas, dengan motivasi dan semangat itu konselor hanya mengarahkan kalau yang dilakukan klien itu benar atau tidak dengan begitu klien akan berfikir bahwa dirinya mampu untuk melakukannya.

2). Memberikan Dorongan agar klien Bersikap Lapang Dada

Konselor : Apa yang seharusnya mas lakukan?

Klien : Iya saya akan menjemput istri saya, dan saya akan membujuk biar bisa balik sama saya Mbak.

Konselor : Iya, itu tindakan yang bagus lakukan saja.

Klien : Iya Mbak.

Dari wawancara dengan klien konselor memberikan dorongan agar klien bersikap lapang dada untuk menjemput istrinya. Dengan begitu apa yang diharapkan klien akan terwujud. Karena seseorang yang berumah tangga pasti ada problem yang dihadapinya dengan cara menyelesaikan masalahnya salah satu dari pasangan itu harus mengalah dan meluruskan permasalahan itu dengan sikap lapang dada agar masalah itu terselesaikan dengan baik dan dari salah satu pihak tidak merasa dirugikan.

3). Memberikan Dukungan

Konselor : Oya mas, bagaimana yang kemaren sudah?

Klien : Iya itu Mbak yang saya ingin bicarakan, saya kemaren kesana sendirian mertua saya pun tidak memberikan izin. Dan saya balik lagi kerumah. Dalam waktu dua minggu saya mendapatkan sms dari istri saya. Katanya kalau ingin balik disuruh kesitu dengan membawa keluarga saya,

itu paman saya atau orang tua saya biar pantas katanya begitu dan istri saya ingin rumah sendiri meskipun itu kecil tidak mau ikut dengan orang tua saya makanya saya buat rumah kecil-kecilan, tapi Alahmdulillah saya punya tabungan lima juta, past saya menikah kemaren saya sisihkan.

Konselor : Ow,,, jadi mas disuruh kesana sama keluarganya mas dan istri mas ingin balik tetapi harus punya rumah sendiri apakah begitu mas?

Klien : Iya Mbak, sudah saya lakukan mbk, demi istri saya apapun akan saya lakukan, kalau itu yang terbaik.

Konselor : Iya itu bagus mas, itu cara yang baik malahan.

Klien : Iya Mbak, tapi saya kesana sama paman saya.

Konselor : Iya tidak apa-apa.

Dalam wawancara dengan klien, kemarin klien sudah datang kerumah mertuanya dan tidak di izini untuk menjemput istrinya, akhirnya dua minggu klien dapat sms bahwa kalau ingin balik sama istrinya mertuanya memberi syarat untuk mengajak keluarganya datang kerumah mertuanya. Konselor memberikan dukungan bahwa apa yang klien lakukan itu benar, dengan klien bisa berfikir bahwa bisa menyelesaikan

masalahnya, persyaratan-persyaratan untuk balik sama istrinya dilakukan dengan mengajak pamanya datang ke rumah mertuanya untuk menjemput istrinya agar klien bisa bersama-sama lagi dengan istrinya.

e. Langkah Evaluasi dan *Follow Up*

Setelah dilakukan konseling dengan Rofik yang membahas masalah pekerjaan dan pisah ranjang yang dihadapinya langkah selanjutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan Rofik. Berdasarkan pengamatan konselor selama berlangsungnya konseling dan berdasarkan pengamatan teman-teman terdekatnya selama ini terlihat adanya perubahan dari Rofik yaitu ia mulai giat dalam bekerja dan bisa bersatu lagi dengan istrinya sama orang tua istri juga hubungannya sudah membaik. Kemudian berdasarkan pengamatan dari konselor Rofik sudah benar-benar berubah.

Melalui wawancara dengan klien sendiri, dia menceritakan bahwa dia benar-benar berubah:

Konselor : Saya kesini untuk memastikan kalau keadaan mas sudah membaik.

Klien : Iya Mbak, terimakasih banyak atas bantuanya.

Konselor : Iya sama-sama

Klien : Oya Mbak, dapat salam dari istri saya

Konselor : Iya mas. Wa'alaikum salam. Berarti sekarang

sudah tinggal disini ya?

Klien : Alhamdulillah sudah Mbak, meskipun rumahnya kayak gubuk

Konselor : Disyukuri saja.

Klien : Iya Mbak, saya sangat bersyukur bisa kembali sama istri saya, bisa sama-sama meskipun rumahnya kecil.

Konselor : Iya mas, saya bisa merasakan apa yang mas sekarang alami. Saya ikut senang dengarnya.

Klien : Iya Mbak. Sekali lagi terima kasih?

Konselor : Iya sama-sama.

Dengan langkah terakhir ini konselor memastikan bahwa keadaan klien saat ini baik-baik saja dan selalu optimis bahwa dirinya bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Diskripsi hasil akhir Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan client centered terhadap problematika pernikahan dini di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Proses pelaksanaan pendekatan client-centered yang dilakukan oleh konselor kepada Rofik (nama samara) yang mengalami problematika pernikahan dini telah diketahui keberhasilannya. Hal itu terlihat dari perubahan pada diri klien setelah pelaksanaan pendekatan client-centered.

Dengan adanya data-data yang terkumpul tentang masalah yang dihadapi oleh klien. Klien mengalami perubahan. Adapun keadaan klien setelah proses pelaksanaan pendekatan clint-centered yaitu:

Tabel 3.8
Keadaan Klien Sesudah Proses Konseling dengan Pendekatan clint-centered

No	Keadaan klien sesudah proses konseling dengan pendekatan clint-centerd
1	Perasaan disisihkan oleh keluarga sudah tidak lagi.
2	Tidak lagi merasakan kebimbangan dan cemas
3	Mulai semangat
4	Sudah tidak gelisah.
5	Mulai terbuka dengan keluarganya
6	Mulai percaya diri
7	Mulai nyaman
8	Sudah bersama-sama lagi dengan istrinya
9	Sudah memiliki pekerjaan.

Setelah proses konseling dengan pendekatan client-centered yang mana klien berperan aktif dalam menyelesaikan masalahnya, klien mulai berubah sudah tidak merasa disisihkan oleh keluarganya, tidak lagi merasakan kebimbangan dan cemas karena sudah diberikan dorongan positif oleh konselor. Mulai semangat dan sudah tidak gelisah dengan mencari pekerjaan karena klien sudah merasa dirinya mampu untuk melamar pekerjaan. Dengan adanya pihak ketiga dari keluarganya klien (Rofik), klien sudah bersama-sama lagi dengan istrinya (leli).